

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi obyek penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-datayang di peroleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk mengali informasi serta di sesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian dengan harapan penulis tiak mengalami kesulitan dalam pengambilan data –data yang di perlukan.dan lokasi penelitian yang memungkinkan untuk memperoleh data yang di butuhkan maka penulis memutuskan lokasi penelitian yaitu.Di (UIN) MaulanaMalik Ibrahim Malang yang terletak di Jl.Gajayana No 50 Malang.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini maka jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.Pada dasarnya pendekatan ini dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar .Sedangkan dalam

pendekatannya dengan pendekatan Survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989:3).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri .

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2003: 10) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam suatu survey tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam suatu populasi karena memerlukan waktu, tenaga dan biaya. Dengan asumsi keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka populasi dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh *pengguna satria Fupa* pada mahasiswa uin maliki malang, dengan jumlah kurang lebih 50 orang. Sementara penetapan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Nazir (1998: 221) yang membolehkan penetapan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan pribadi, termasuk pertimbangan biaya dan waktu, dengan catatan sampel tersebut cukup mewakili populasi. Sebagai populasi adalah seluruh pembeli sekaligus pemakai motor suzuki satria FU dan juga merasakan bagaimana dalam penggunaan motor suzuki satria FU.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109) Dalam populasi dijelaskan terdapat 100 orang dalam populasinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian sensus atau mengambil seluruh jumlah dari populasi.

Arikunto (1998:125) mengatakan bahwa : Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus.

Mengenai sensus Ruslan (2008:142) mengatakan; Alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

3.4 Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel nya menggunakan Sampel Purposif/ *Purposive Sampel*. Yaitu, sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil

orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Iqbal Hasan (2002: 82) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Sumber data adalah asal atau darimana data itu diperoleh dan sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data skunder yang dilakukan pengambilan dengan metode tehnik wawancara dan angket atau kuesioner. Penjabaran terkait pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai 2 metode atau tehnik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview

(wawancara) dan observasi/pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan (Iqbal Hasan , 2002:82).

3.5.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporan dan arsip-arsip lain yang relevan. Menurut Moleong (2002:113-114) bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006: 53).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Moleong (2006:186) menyatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer/peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang akan diteliti untuk diisi guna pengumpulan data-

data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mendapatkan data yang akurat berupa tanggapan dari responden.



Tabel 3.1
Variabel-variabel yang diteliti (Variabel, Indikator dan Item)

Variabel	Indikator	Item
Desains produk	Merek (x1)	1. Mudah untuk di kenal
		2. Mudah di ingat
		3. Mudah untuk di ucapkan
		4. Mengambarkan
	Kemasan (x2)	1. Menarik
		2. Mempunyai kombinasi warna
		3. Pembeda dengan produk pesaingsejenis
	Label (x3)	1. Cetakan
		2. Strip timbul
		3. Hiasan
	Pelayanan (x4)	1. Ketepatan informasi
		2. Ketepatan pengantaran
	Pristisius (X5)	1. Nilai tambah
		2. Gaya yang menarik

		3. Berkarisma
		4. Daya tarik
		Cepat (X6)
		1.kecepatan
		2.CC tinggi
		3.Top Speed
		4.Mesin yang efesien
		Ikon Kesatria(X7)
		1.desain
		2.Pembeda
	3.Spedo Motor	
Minat pembelian konsumen (variabel terikat) (Y)		1. Adanya proses pembelian
		2. Memenuhi kebutuhan

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono dalam Hasan (2002: 70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keputusan pembelian pada produk motor Suzuki satria fu menggunakan jenis pengukuran indeks Skala Likert. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-

masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas, yaitu:

- 1) Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
- 2) Jawaban “Setuju” diberi skor 4
- 3) Jawaban “Ragu-Ragu” diberi skor 3
- 4) Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- 5) Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

3.8 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2007: 140).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS.[1] Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. [2] Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan. Cara melakukan Uji Validitas dengan SPSS:

1. Buat skor total masing-masing variable.
 2. Klik Analyze > Correlate > Bivariate.
 3. Masukkan seluruh item variable x ke Variables
 4. Masukkan total skor variable x ke Variables
 5. Ceklis Pearson ; Two Tailed ; Flag
 6. Klik OK
 7. Lihat kolom terakhir. Nilai $\geq 0,25$.
 8. Lakukan hal serupa untuk Variabel Y.
- b. Uji Reliabilitas

Menurut Husaini (2003) Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.[3] Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah[4]

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 16.0 for Windows. Akan

dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal.[5] Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 . Cara Uji Reliabilitas dengan SPSS:

1. Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis
2. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
3. Pastikan pada Model terpilih Alpha
4. Klik OK

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.[6] Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

1. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah[7]

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (prediktor). Apabila hanya melibatkan 1 variabel bebas (independen) maka disebut analisis regresi linier sederhana.

Modelnya adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Sedangkan model sampelnya adalah

$$\hat{y}_i = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi}$$

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F)) atau uji parsial dengan statistik uji t.

Kriteria pengujiannya dengan p-value (sig.). Jika pengujian berdasarkan tabel ANOVA, maka : Jika sig. $> \alpha$ maka terima H_0 berarti tidak ada hubungan linier antar variabel. Dan sebaliknya, jika sig. $\leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti minimal ada salah satu variabel bebas (prediktor) berhubungan linier dengan variabel tak bebas (respon).

Apabila pengujian berdasarkan statistik uji t maka : Jika sig. $> \alpha$ maka terima H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variabel respon. Dan jika sig. $\leq \alpha$

maka tolak H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variabel respon.

Data regresi adalah data hasil penelitian analisis desain produk mempengaruhi (merek, kemasan, label, pelayanan, minat pembelian konsumen terhadap motor Suzuki Satria fu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Keputusan Pembelian konsumen
X ₁	=	merek
X ₂	=	kemasan
X ₃	=	label
X ₄	=	pelayanan
X ₅	=	Prestisius
X ₆	=	Cepat
X ₇	=	Ikon Satria
a	=	konstanta
b	=	koefisien regresi
ε	=	kesalahan pengganggu/ Standar error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana terdapat suatu korelasi (hubungan) antara residual tiap seri. Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Asumsi Linieritas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y . Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y .

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125).

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".